

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2009, No. 7) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut (PSAK, 2009, No. 8) laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba-rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi laporan keuangan dari perusahaan dan kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut kepada para pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat (Munawir, 2008).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut **Kasmir (2012:7)** menjelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 yang telah diperbaharui pada tahun 1996 tentang pasar modal, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM LK. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat sukarela. Laporan keuangan yang diserahkan kepada BAPEPAM terdiri dari (1) neraca, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan saldo laba, (4) laporan arus kas, (5) catatan laporan keuangan, (6) laporan lain serta materi penjelasannya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan seperti : Laporan komitmen dan kontijensi perubahan untuk emiten dan perusahaan publik yang bergerak di bidang perbankan. Laporan keuangan yang ditetapkan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

### 2.1.2 Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Para pemakai laporan keuangan terdiri dari (PSAK, 2009):

#### 1. Investor

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menanam atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik kepada informasi mengenai stabilitas, profitabilitas serta informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuannya dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Masyarakat

Perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional. Laporan keuangan membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

### 2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat mempunyai tujuan tertentu.

Secara umum laporan keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan terhadap perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut **Kasmir (2012:10)** adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

#### 2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2012:66)** pengertian analisis laporan keuangan adalah Penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.1.5 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut **Kasmir (2012:104)**, Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan adalah :

### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu **Kasmir (2012:130)**.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas antara lain :

1. *Current Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.
2. *Cash Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Quick Ratio atau Acid Test Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (Liquid Assets).

#### b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan **Kasmir (2012:172)**.

Ada beberapa jenis rasio aktivitas antara lain:

1. *Total Assets Turn Over*, rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan.
2. *Working Capital Turn Over*, rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar) terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari perusahaan.
3. *Fixed Assets Turn Over*, Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivatetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan.
4. *Inventory Turn Over*, rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan.
5. *Average Collection Period Ratio*, rasio untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menerima seluruh tagihan dari konsumen.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. *Receivable Turn Over*, rasio untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata.

#### c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikuidasi). **Kasmir (2012 : 151).**

Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain :

1. *Total Debt to Assets Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.
2. *Total Debt to Equity Ratio*, rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity.

#### d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya

adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan **Kasmir (2012:196)**.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain :

1. *Gross Profit Margin*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan.
2. *Operating Income Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan.
3. *Net Profit Margin*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan.
4. *Earning Power of Total Investment*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dan pemegang saham.
5. *Rate of Return Investment (ROI)* atau *Net Earning Power Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih.
6. *Return on Equity (ROE)*, rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih.
7. *Rate of Return on Net Worth* atau *Rate of Return for the Owners*, rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri diinvestasikan dalam menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.1.6 Pasar Modal

### 2.1.6.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualkan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. ( **Tandelilin, 2010:26**)

Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (**Kasmir, 2012**). Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi perdagangan surat berharga keuangan seperti saham dan obligasi yang nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat dana perusahaan.

Di Indonesia, Pasar Modal telah tertuang di dalam Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 yang mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Tandelilin, 2010).

Menurut **Sjahrial (2010)** ada keuntungan dan kerugian dalam berinvestasidalam pasar modal yaitu:

1. Keuntungannya:

a. Memperoleh *dividen* yaitu bagian keuntungan perusahaan yangdibagikan kepada pemegang saham.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Memperoleh *capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih daripada nilai beli saham.
- c. Nilai atau harga saham meningkat sejalan dengan waktu dan sejalan dengan perkembangan atau kinerja perusahaan.
- d. Saham dapat dijalankan jaminan ke bank untuk memperoleh kredit, baik agunan pokok atau agunan tambahan.

## 2. Kerugiannya:

- a. Memperoleh *capital loss* yaitu kerugian yang diterima dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual lebih dari pada nilai beli saham.
- b. Menghadapi *opportunity loss*, kerugian karena memilih alternatif berinvestasi di pasar modal bila dibandingkan menanamkannya dalam deposito.
- c. Kerugian yang timbul apabila perusahaan dilikuidasi, namun nilai likuidasinya lebih rendah dari harga saham.

**2.1.6.2 Manfaat Pasar Modal**

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi yang beragam bagi investor sehingga memungkinkan untuk melakukan diversifikasi. Alternatif investasi memberikan potensi keuntungan dengan tingkat risiko yang dapat diperhitungkan.

- c. Menyediakan leading indicator bagi perkembangan perekonomian suatu negara.

### 2.1.6.3 Instrumen Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar bagi instrumen finansial jangka panjang (lebih dari satu tahun temponya) yang dimaksud instrumen pasar modal yaitu surat berharga (sekuritas) yang di perdagangan di bursa. Instrumen pasar modal menurut **Tandelilin (2010:30)** Instrumen pasar modal (sekuritas) adalah efek atau surat berharga. yaitu:

#### 1. Saham Biasa

Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham biasa bisa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

#### 2. Saham Preferen

Saham preferen adalah ekuitas yang menyatakan kepemilikan, membayar deviden dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Disisi lain, saham preferen juga serupa dengan obligasi karena merupakan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari deviden tetapnya.

#### 3. Bukti Right

Bukti *right* adalah sekuritas yang memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru perusahaan dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Bukti *right* diterbitkan melalui penawaran umum terbatas (*right issue*).

#### 4. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang telah ditentukan sebelumnya. Waran biasanya dijual bersamaan dengan sekuritas lain seperti obligasi atau saham.

#### 5. Obligasi

Obligasi adalah sekuritas yang memuat janji untuk memberikan pembayaran tetap menurut jadwal yang telah ditetapkan. Penerbit obligasi mempunyai kewajiban kepada pemegangnya untuk membayar bunga secara reguler sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta melunasi pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

#### 6. Obligasi Konversi

Obligasi konversi adalah obligasi yang dapat ditukar dengan saham biasa. Dalam obligasi konversi dicantumkan persyaratan untuk melakukan konversi.

#### 7. Kontrak Berjangka

Kontrak berjangka adalah perjanjian yang dibuat hari ini yang mengharuskan adanya transaksi di masa yang akan datang.

#### 8. Kontrak Opsi

Kontrak opsi adalah suatu perjanjian yang memberi pemiliknya hak, bukan kewajiban untuk membeli atau menjual suatu aset tertentu pada waktu tertentu selama waktu tertentu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 9. Reksadana

Reksa dana adalah sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan di beli oleh investor.

### 2.1.7 Obligasi

Menurut **Tandelilin (2010)** obligasi merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah yang bisa dibeli oleh masyarakat.

Obligasi merupakan Surat Berharga dengan Pendapatan Tetap (*fixed income securities*) yang dikeluarkan oleh penerbit (*issuer*) kepada pembeli obligasi (*bondholder*) dan diperjualbelikan di dalam Pasar Modal. Obligasi merupakan surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi (Bursa Efek Indonesia).

Menurut Pakarinti (2012) yang dimaksud dengan obligasi (*bond*) adalah sekuritas berpendapatan tetap (*fixed income securities*) yang diterbitkan sehubungan dengan perjanjian hutang. Sebagai sekuritas pendapatan tetap, obligasi memberikan penghasilan secara rutin.

Sari dan Murtini (2015) mendefinisikan Obligasi memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber pendanaan. Akan tetapi investor harus memperhatikan peringkat obligasinya. Dengan adanya peringkat obligasi investor akan mengetahui apakah perusahaan penerbit obligasi tersebut memiliki kinerja yang bagus atau buruk.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.1.8 Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi merupakan opini tentang kelayakan kredit dari penerbit obligasi berdasarkan fakta-fakta risiko yang relevan dan berfokus pada kapasitas dan kemauan penerbit obligasi dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Semakin baik nilai suatu perusahaan, maka semakin tinggi peringkat obligasi yang diberikan ( **Hartono,2009** )

Menurut Pakarinti (2012), Peringkat merupakan sebuah pernyataan tentang keadaan penghutang dan kemungkinan apa yang bisa dan akan dilakukan sehubungan dengan hutang yang dimiliki. Dapat dikatakan bahwa peringkat mencoba mengukur risiko kegagalan, yaitu peluang emitan atau peminjam akan mengalami kondisi tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan peringkat obligasi perusahaan memberikan petunjuk bagi investor tentang kualitas investasi obligasi yang mereka minati.

Disisi lain Pogue dalam Dewi dan Yasa (2016) berpendapat, Pemberian peringkat obligasi oleh lembaga pemeringkat harus mencerminkan penilaian bagaimana kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran pokok dengan tepat waktu. Sehingga pemberian peringkat obligasi dapat dimanfaatkan untuk memutuskan apakah obligasi tersebut layak untuk dijadikan investasi serta mengetahui tingkat risikonya.

Lembaga-lembaga pemeringkat obligasi adalah organisasi profesional yang menyediakan jasa analisis dan beroperasi dengan prinsip-prinsip dasar, yaitu independen, obyektif, kredibilitas, dan *disclosure* (Dewi dan Yasa, 2014). Berdasarkan surat edaran BI No. 13/31/DPNP Tanggal 22 Desember

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2011 terdapat 6 lembaga pemeringkat yang diakui oleh BI, yaitu tiga lembaga pemeringkat Internasional diantaranya: Fitch Rating, Moody's Investor Services, dan Standars & Poor's dan tiga lembaga pemeringkat Nasional yaitu: PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), PT. Fitch Rating Indonesia, dan ICRA Indonesia.

PT. Pefindo merupakan lembaga pemeringkat Nasional tertua di Indonesia yang telah di percayai oleh banyak perusahaan untuk melakukan pemeringkatan. Metodologi pemeringkatan yang digunakan PT. Pefindo secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi tiga risiko utama, yaitu: risiko bisnis, risiko industri, dan risiko keuangan. Penilaian risiko industri yang digunakan oleh PT. Pefindo adalah bagaimana pertumbuhan dan stabilitas industri, pendapatan dan struktur biaya atau bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi yang dilihat melalui *Earnings before Interest and Tax* (EBIT), bagaimana persaingan di dalam industri, peraturan dan profil keuangan yang meliputi: tingkat utang, perlindungan arus kas, kualitas aset, profitabilitas dan likuiditas. Penilaian risiko bisnis meliputi: penilaian posisi pasar, diversifikasi, kualitas layanan dan bagaimana manajemen serta sumberdaya manusia yang didalamnya termasuk pula pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Berikut adalah definisi peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT Pefindo:

**Tabel 2.1**  
**Definisi Peringkat Obligasi PT Pefindo**

Rating	N	Definisi
idAAA	7	Obligasi id AAA merupakan obligasi dengan peringkat palingtinggi. Obligor memiliki kapasitas yang <b>superior</b> , yaitu dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjangnya jika dibandingkan obligor Indonesia lainnya.
idAA	6	Obligasi dengan peringkat idAA hanya memiliki sedikit perbedaan dengan obligasi idAAA. Dalam pemenuhan kewajiban keuangan jangka panjang, obligor memiliki kapasitas sangat kuat ( <i>very strong</i> ).
idA	5	Obligasi idA mengindikasikan bahwa obligornya memiliki kapasitas yang kuat ( <i>strong</i> ) dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dan mudah terkena dampak perubahan ekonomi.
idBBB	4	Obligor yang memiliki peringkat idBBB memiliki kapasitas yang cukup memadai ( <i>adequate</i> ) dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang, tetapi lebih mudah terpengaruh oleh perubahan kondisi perekonomian.
idBB	3	Obligasi dengan peringkat idBB memiliki kapasitas yang relatif agak lemah ( <i>somewhat weak</i> ) dalam pemenuhan kewajiban keuangan jangka panjang. Obligor sangat rentan terpengaruh kondisi ekonomi yang tidak menentu dan dapat memperlemah kapasitas pemenuhan kewajiban keuangan.
idB	2	Obligasi idB memiliki kapasitas yang lemah ( <i>weak</i> ), akan tetapi masih dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Kapasitas obligor idB dapat diperlemah oleh perubahan kondisi bisnis dan perekonomian.
idCCC	1	Obligasi dengan peringkat idCCC sangat rentan ( <i>vulnerable</i> ) untuk tidak melakukan pembayaran kewajiban keuangan jangka panjang, dan mudah terpengaruh kepada kondisi bisnis dan perekonomian.
idD	0	Obligasi diberikan peringkat idD apabila telah terjadi gagal bayar ( <i>default</i> ) dan otomatis diberikan pada saat obligor pertama kali gagal bayar kewajiban finansial jangka panjangnya.

Sumber: www.pefindo.com

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peringkat dari idAA hingga idB dapat dimodifikasi dengan penambahan plus (+) atau minus (-). Tanda plus (+) ataupun minus (-) digunakan untuk menunjukkan kekuatan relatif dari kategori peringkat (www.pefindo.com).

Dengan memperhatikan peringkat yang dikeluarkan lembaga-lembaga tersebut, investor bisa menentukan kualitas dari suatu obligasi. *Rating* obligasi bisa membantu investor dalam mengukur tingkat risiko dari suatu obligasi. Semakin tinggi *rating* sebuah obligasi maka semakin aman pula obligasi tersebut. Sebaliknya, semakin rendah peringkatnya, maka semakin tinggi risiko suatu obligasi.

### 2.1.9 Good Corporate Governance

Pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN menyatakan bahwa corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi BUMN untuk mengikat keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Menurut Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI;2002), *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Sedangkan menurut tarigan (2011) *corporate governance* merupakan salah satu konsep yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan efesiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya.

Disisi lain Rasyd dan Kostaman (2013) mengemukakan bahwa Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi a) kepemilikan institusional, b) kepemilikan manajerial, c) ukuran dewan komisaris, d) komisaris independen, e) komite audit, dan f) kualitas audit.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) di dalam Pedoman Umum *good corporate governance* Indonesia tahun 2006 mengembangkan beberapa asas-asas GCG, yaitu (KNKG, 2006):

#### 1. Transparansi (*Transparency*)

“Untuk menjaga obyektifitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak yang memiliki kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.”

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

“Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.”

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

“Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.”

4. Independensi (*Independency*)

“Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.”

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

“Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.”

Mekanisme Corporate yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Kepemilikan Manajerial; (2) Kepemilikan Institusional; (3) Komisaris Independen (4) Kualitas Audit.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.1.9.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan konsentrasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (agen) dalam suatu perusahaan. Prasetyo (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial terhadap perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik (Jelita, 2014). Manajer diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik serta mengutamakan kepentingan pemegang saham setelah memiliki porsi saham tertentu di dalam perusahaan karena resiko keuangannya sama dengan *stakeholder*.

### 2.1.9.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase besarnya saham yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain ( Jelita, 2014 ). Jelita (2014) menyatakan investor institusi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investor aktif dan investor pasif. Investor aktif ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial, sedangkan investor pasif tidak. Keberadaan investor aktif dalam suatu perusahaan menjadi alat *monitoring* yang efektif bagi manajemen.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya pengawasan oleh investor institusi, maka kinerja manajemen di suatu perusahaan menjadi lebih efisien dan efektif sehingga *output* perusahaan akan baik. Hal ini membuat penilaian surat utang yang diterbitkan perusahaan akan baik karena perusahaan dapat membayar obligasi.

### 2.1.9.3 Komisaris Independen

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham mayoritas, serta bebas dari hubungan bisnis dan / atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata – mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen diharapkan mampu menempatkan keadilan ( *fairness* ) sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pihak – pihak yang mungkin sering terabaikan, misalnya pemegang saham minoritas serta para *stakeholder* lainnya, sebab komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun yang dapat dianggap sebagai campur tangan untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan ( Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002 )

Dalam menjalankan fungsinya, dewan komisaris independen harus membebaskan diri dari kepentingan pihak – pihak lain yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan dan menjalankan fungsinya sesuai dengan kompetensi yang memadai.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2.1.9.4 Kualitas Audit

Argumentasi yang mendasari dimasukkannya kualitas audit adalah semakin tinggi kualitas maka semakin tinggi pula tingkat kepastian suatu perusahaan sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan (Prasetyo 2010).

Meningkatkan kualitas audit merupakan hal yang penting yang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan demi mengatasi masalah kredibilitas informasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Dan demi melakukan hal ini biasanya sebuah perusahaan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi nama baik dan besar demi meningkatkan nama dan derajat perusahaan dikalangan masyarakat. Kantor akuntan publik (KAP) merupakan badan usaha yang sudah memperoleh izin dari Menteri Keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik memberikan jasa. Kualitas dalam mengaudit yang semakin bagus tentunya akan menaikkan reputasi KAP tersebut. *The Big 4*, merupakan KAP yang memiliki reputasi yang bagus, karena menghasilkan kualitas audit yang dapat dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan (Sari dan Murtini, 2015).

Menurut Sari dan Murtini (2015) teori reputasi memprediksikan adanya hubungan positif antara kualitas audit dengan ukuran KAP dimana jika ukuran KAP besar maka akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Hal ini dapat terjadi karena sebuah KAP yang besar akan merekrut sumber daya manusia yang berkualitas dengan standar yang tinggi demi menghasilkan hasil audit yang baik untuk menjaga reputasi yang sudah dimilikinya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun KAP big Four beserta Afiliasinya dengan KAP di Indonesia sebagai berikut (Kemenkeu.go.id ):

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan tanudiredja, wibisana & rekan.
- b. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*) yang bekerjasama dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- c. KAP *Ernst & Young* (E & Y), yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- d. KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio & rekan.

#### 2.1.10 Profitabilitas Perusahaan

Menurut Rasyd dan Kostaman (2013) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif dan efisien perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Prasetyo (2010) yang mendefinisikan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Dewi dan Yasa (2016) berpendapat bahwa profitabilitas yang tinggi membantu menstabilkan arus kas operasi, sehingga mengurangi risiko perusahaan. Karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki

kemampuan lebih besar untuk membayar dana pinjaman, profitabilitas diharapkan berkorelasi positif dengan peringkat.

### 2.1.11 Agency Theory

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara *principal* dengan *agent*. Menurut Pakarinti (2012), inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal/investor*) dan pengendalian (*agent/manajer*). Kepemilikan diwakili oleh investor mendelegasikan kewenangan kepada agen dalam hal ini manajer untuk mengelola kekayaan investor. Investor mempunyai harapan bahwa dengan mendelegasikan wewenang pengelolaan tersebut, mereka akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor.

Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer. Dengan demikian muncul konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Pemilik lebih tertarik untuk memaksimalkan *return* dan harga sekuritas dari investasinya, sedangkan manajer mempunyai kebutuhan psikologis dan ekonomi yang luas, termasuk memaksimalkan kompensasinya. Kontrak yang dibuat antara pemilik dengan manajer diharapkan dapat meminimumkan konflik antar kedua kepentingan tersebut.

Jadi, inti dari hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Elemen kunci dalam teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Teori agensi mengasumsikan bahwa prinsipal dan agen bertindak untuk kepentingan mereka masing-masing tujuan atau kepentingan yang berbeda antara agen dan principal menyebabkan agen akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel. Selain itu prinsipal juga diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut (Adhi,2012).

### 2.1.12 Teori *Signal*

Teori *signal* menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dan berbagai pihak yang berkepentingan, berkaitan dengan informasi yang dikeluarkan tersebut. Asimetri informasi dapat terjadi diantara dua kondisi eksterm yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen, atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen dan peringkat obligasi (Sartono, 2002).

Asimetri informasi muncul karena adanya salah satu pihak yang mempunyai informasi lebih baik, misalnya seorang manajer yang mengetahui informasi mengenai prospek perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para investornya. Berkaitan dengan asimetri informasi, sangat sulit bagi para investor dan kreditur untuk membedakan antara perusahaan yang berkualitas tinggi dan rendah. Teori signal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan signal pada pengguna laporan keuangan. Informasi berupa pemberian peringkat obligasi yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi signal kondisi keuangan perusahaan dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki (Pakarinti,2012).

## 2.2 Pandangan Islam Terhadap Penelitian

Peringkat obligasi penting karena memberikan pernyataan yang informatif dan memberikan sinyal tentang probabilitas default hutang perusahaan. Peringkat hutang juga berfungsi membantu kebijakan publik untuk membatasi investasi spekulatif para investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi dan dana pensiun. Kualitas suatu obligasi dapat dimonitor dari informasi peringkatnya. Investor obligasi memerlukan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam mengkomunikasikan keputusan investasinya, sehingga informasi keuangan perusahaan yang berkualitas sangat diperlukan sebagai pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang ditanamkan. Informasi peringkat obligasi bertujuan untuk menilai kualitas kredit dan kinerja dari perusahaan penerbit. Peringkat ini dinilai sangat penting bagi investor karena dapat digunakan dalam mengambil keputusan apakah obligasi tersebut layak untuk dijadikan investasi serta mengetahui tingkat risikonya. Sebagaimana Firman Allah Swt Dalam Surat (Ar-Rahman Ayat:9).

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :*“Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.(Ar-Rahman:9 ).”*

Maksud (Allah dalam) ayat ini bukan hanya timbangan yang kita kenal saja, akan tetapi timbangan yang kita kenal itu juga masuk dalam tafsir dalam ayat ini karena timbangan yang kita kenal itu merupakan sarana menegakkan keadilan.

Selain itu, Allah Swt juga Berfirman Dalam Surat ( Al-An’am Ayat:152).

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ  
وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ  
ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.(Al-An’am:152)”*

Ayat ini menunjukkan larangan memakan harta anak yatim dan sebelum ia dewasa dicegah melakukan tindakan terhadap hartanya, dan walinyalah yang mengelola hartanya dengan pengelolaan yang menguntungkan, dan bahwa pencegahan tindakan anak yatim terhadap hartanya berlaku sampai dewasa.kemudian dengan tidak mengurangi, Oleh karena itu, jika seseorang berusaha memenuhi takaran dan timbangan, namun terjadi kekurangan tanpa ada sikap remeh darinya, maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. Selain itu, ayat ini juga mengandung ancaman bagi pihak-pihak yang berbuat curang, karena sesungguhnya kejujuran, perbuatan akan dimintai pertanggung jawaban.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain dari pada itu, diceritakan sebuah kisah Nabi Syu'aib yang merupakan salah satu nabi utusan Allah Swt yang berdakwah pada suatu kaum yang gemar berbuat kecurangan, berbuat licik, tidak jujur, tidak adil. salah satu contohnya adalah mereka gemar mengurangi timbangan dalam praktek jual beli.

Nabi Syu'aib as merupakan salah satu Nabi yang masih keturunan dari Nabi Luth as dari pihak yang perempuan. Ia diutus oleh Allah untuk berdakwah di negeri yang bernama Madyan, suatu negeri yang lokasi dekat perbatasan negeri syam atau Palestina. Penduduk di negeri itu telah lama meninggalkan ajaran-ajaran yang dibawah oleh para Nabi terdahulu dan lupa menjalankan perintah-perintah agama yang semestinya mereka kerjakan. Jadi untuk itulah Nabi Syu'aib diperintahkan oleh Allah untuk mengajak mereka kembali menyembah Allah dan jangan melakukan perbuatan kemaksiatan, seperti mencuri, menipu, berdusta dalam menimbang atau menakar dan lai lain.

Masyarakat Madyan ketika menganggap bahwa mengurangi bobot timbangan merupakan salah satu bentuk kepandaian atau keahlian dalam perdagangan, serta bentuk kelicikan dalam mengambil dan membeli. Lalu datanglah Nabi Syu'aib kepada mereka untuk mengingatkan bahwa apa yang mereka lakukan tersebut merupakan perbuatan yang tercela dan termasuk sebagai pencurian. Nabi Syu'aib as memberitahu mereka bahwa ia khawatir jika mereka meneruskan perbuatan curang tersebut maka mereka akan mendapat azab yang tidak dapat mereka hindari. Hal itu seperti yang tertulis dalam Al Qur an yang berbunyi sebagai berikut :

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي  
الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya:” “Dan syu’aib berkata : “Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.( Hud:85)

Nabi Syu’aib as menghimbau kepada kaumnya untuk menegakkan timbangan dengan keadilan dan kebenaran dan mengingatkan mereka agar jangan merampas hak-hak orang lain, bukan hanya dalam jual beli saja namun juga perbuatan lainnya, Ia memerintahkan untuk menegakkan keadilan dan kejujuran. Itulah seruang agama tauhid dan akidah tauhid, kejujuran dan keadilan selalu ia suarakan.

### 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang peringkat obligasi (*bond rating*) antara lain:

1. Amalia (2013) yang meneliti tentang pemeringkatan obligasi Pt Pefindo : berdasarkan informasi keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011. Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* serta *profitability* yang diukur dengan *return on asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
2. Dewi dan Yasa (2016) yang meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Peringkat Obligasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Corporate governance*, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap

peringkat obligasi, sementara, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

3. Rasyd dan Kostaman (2013) yang meneliti tentang analisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan profitabilitas perusahaan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan Institusi berpengaruh positif, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif, Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif, Komite audit berpengaruh positif, Kualitas audit dan Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.
4. Sari dan Murtini (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
5. Lestari dan Yasa (2014) yang meneliti tentang pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2002-2012, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *corporate governance* dan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Maria (2014) yang meneliti tentang pengaruh mekanisme corporate governance dan profitabilitas perusahaan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur BEI tahun 2008-2011. Hasil penelitian menyatakan kepemilikan manajerial dan papan komisaris independen tidak mempengaruhi peringkat obligasi, sedangkan komite audit, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
7. Sihombing dan Rahmawati (2015) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Peringkat Obligasi, *Leverage*, *Profitabilitas* dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.
8. Utami (2012) yang meneliti tentang Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi. Penelitian ini menemukan hasil bahwa, Kepemilikan, institusional, Kepemilikan manajerial. Ukuran dewan komisaris, Komisaris independen dan komite audit Tidak Berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
9. Partha dan Yasa (2016) yang meneliti tentang Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, solvabilitas dan produktivitas memiliki kemampuan dalam memprediksi peringkat obligasi, sedangkan variabel likuiditas tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi peringkat obligasi.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Pandutama (2012) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. Hasil penelitian menyatakan secara signifikan dalam memprediksi peringkat obligasi, Sementara untuk variabel *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *growth*, umur obligasi, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi
11. Pakarinti (2012) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instistusional, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan *Go Public* yang terdaftar di bursa efek indonesiatahun 2005-2009. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi, dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
12. Prasetyo (2010) yang meneliti tentang pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005-2008, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi.



**Tabel 2.2**  
**Ringkasan penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul penelitian	Publikasi	Variabel	Alat analisis	Hasil penelitian
1	Ninik amalia (2013)	Pemeringkatan Obligasi Pt Pefindo : Berdasarkan Informasi Keuangan	E-Jurnal Akuntansi, Vol.2 No.2 2013	Independen: - <i>Leverage</i> - <i>Liquidity</i> - <i>Profitability</i>  Dependen: Peringkat obligasi	Regresi logistik	<i>Leverage, Liquidity</i> dan <i>Profitability</i> berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi
2	Kadek Kristiana Dewi dan Gerianta Wirawan Yasa (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Peringkat Obligasi	E-Jurnal Akuntansi, Vol.16 No.2 2016	Independen: - <i>corporate governance</i> - solvabilitas - profitabilitas - likuiditas  Dependen: Peringkat obligasi	Regresi logistik	<i>Corporate governance</i> , profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, sementara, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
3	Rosmita Rasyid dan Ervina Joice Kostaman (2013)	Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi	Jurnal Akuntansi, Vol.1 No.1 2013	Independen: - Kepemilikan institusional - kepemilikan manejerial - proporsi dewan komisaris - komite audit - kualitas audit - profitabilitas perusahaan  Dependen: Peringkat obligasi	Regresi logistik ordinal	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan Proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi. Sementara Jumlah komite audit, kualitas audit dan Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
4	Leli Kurnia Sari Dan Henny	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi Pada	Jurnal analisis akuntansi, Vol.4 No.1	Independen: - kepemilikan institusional	Regresi logistik	Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas

No	Peneliti	Judul penelitian	Publikasi	Variabel	Alat analisis	Hasil penelitian
	Murtini (2015)	Perusahaan Non Keuangan	2015	- kualitas audit - kepemilikan manajerial - dewan komisaris - komite audit  Dependen: Peringkat obligasi		audit berpegaruh positif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
5	Kadek Yuni Lestari Dan Gerianta Wirawan Yasa (2014)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi	E-Jurnal Akuntansi, Vol.8 No.1 2014	Independen: -Skor GGPI -Profitabilitas perusahaan  Dependen: Peringkat obligasi	Regresi logistik ordinal	Skor GGPI dan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2002-2012.
6	Delli Maria (2014)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi	Jurnal Ilmiah, Vol.8 No.2 2014	Independen: -Kepemilikan institusional -kepemilikan manajerial -ukuran dewan komisaris -komisaris independen -komite audit -kualitas audit -profitabilitas perusahaan  Dependen: Peringkat Obligasi	Regresi logistik ordinal	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi . sementara, Komite audit, kualitas audit dan ROA berpengaruh terhadap peringkat obligasi
7	Hengki Junius Sihombing dan Eka Nuraini Rachmawati	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi, Vol.24 No.1 2015	Independen: -Ukuran Perusahaan, -Pertumbuhan perusahaan -Leverage -Profitabilitas	Regresi Logistik Ordinal	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Peringkat Obligasi, <i>Leverage, Profitabilitas dan</i> pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

No	Peneliti	Judul penelitian	Publikasi	Variabel	Alat analisis	Hasil penelitian
				Dependen: Peringkat Obligasi		
8	Ayu Gandar Utami (2012)	Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi	Jurnal Analisa Akuntansi, Vol.1 No.2 2012	Independen: -Kepemilikan institusional -Kepemilikan manajerial -Ukuran dewan komisaris -Komisaris independen -komite audit  Dependen: Peringkat obligasi	Regresi Logistik	Penelitian ini menemukan hasil bahwa, Kepemilikan, institusional, Kepemilikan manajerial. Ukuran dewan komisaris, Komisaris independen dan komite audit Tidak Berpengaruh terhadap peringkat obligasi
9	I Made Bana Partha dan Gerianta Wirawan Yasa (2016)	Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan	E-Jurnal Akuntansi, Vol.15 No.3 2016	Independen: - profitabilitas -solvabilitas -produktivitas -likuiditas  Dependen: Peringkat obligasi	Diskriminan	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , solvabilitas dan produktivitas memiliki kemampuan dalam memprediksi peringkat obligasi, sedangkan variabel likuiditas tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi peringkat obligasi
10	Arvian Pandutama (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.1 No.4 2012	Independen: -jaminan obligasi - <i>leverage</i> -ukuran perusahaan -profitabilitas - <i>growth</i> -umur obligasi -reputasi auditor  Dependen: Prediksi peringkat obligasi	Regresi Logistik	variabel jaminan obligasi berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi peringkat obligasi, Sementara untuk variabel <i>leverage</i> , ukuran perusahaan ( <i>size</i> ), profitabilitas, <i>growth</i> , umur obligasi, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi peringkat obligasi
11	Adia	Analisis Pengaruh	Skripsi	Independen:	Regresi Logistik	kepemilikan manajerial, kepemilikan

No	Peneliti	Judul penelitian	Publikasi	Variabel	Alat analisis	Hasil penelitian
	Pakarinti (2012)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instistusional, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan <i>Go Public</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia		- Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Instistusional - Kualitas Auditor - Profitabilitas - Likuiditas - <i>Leverage</i> Dependen: Peringkat Obligasi		institusional, kualitas auditor, profitabilitas berpengaruh positif signifikan, likuiditas berpengaruh negatif signifikan, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi
12	Adhi Prasetyo (2010)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi	Skripsi	Independen: - Kepemilikan Institusional - Kepemilikan Manajerial - Ukuran Dewan Komisaris - Komisaris Independen - Komite Audit - Kualitas Audit - Profitabilitas Perusahaan Dependen: Peringkat Obligasi	Regresi Logistik Ordinal	Kepemilikan Institusi, Ukuran dewan komisaris, Proporsi dewan komisaris independen, Komite audit, Kualitas audit, Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif Dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lestari dan Yasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, pada variabel independen, peneliti menggunakan mekanisme corporate governance di antaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan kualitas audit. Kedua, obligasi pada penelitian terdahulu diperingkat oleh *Fitch Rating Indonesia* dan pefindo, pada penelitian ini obligasi hanya diperingkat oleh pefindo. Ketiga, alat analisis pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda.

#### 2.4 Kerangka Penelitian

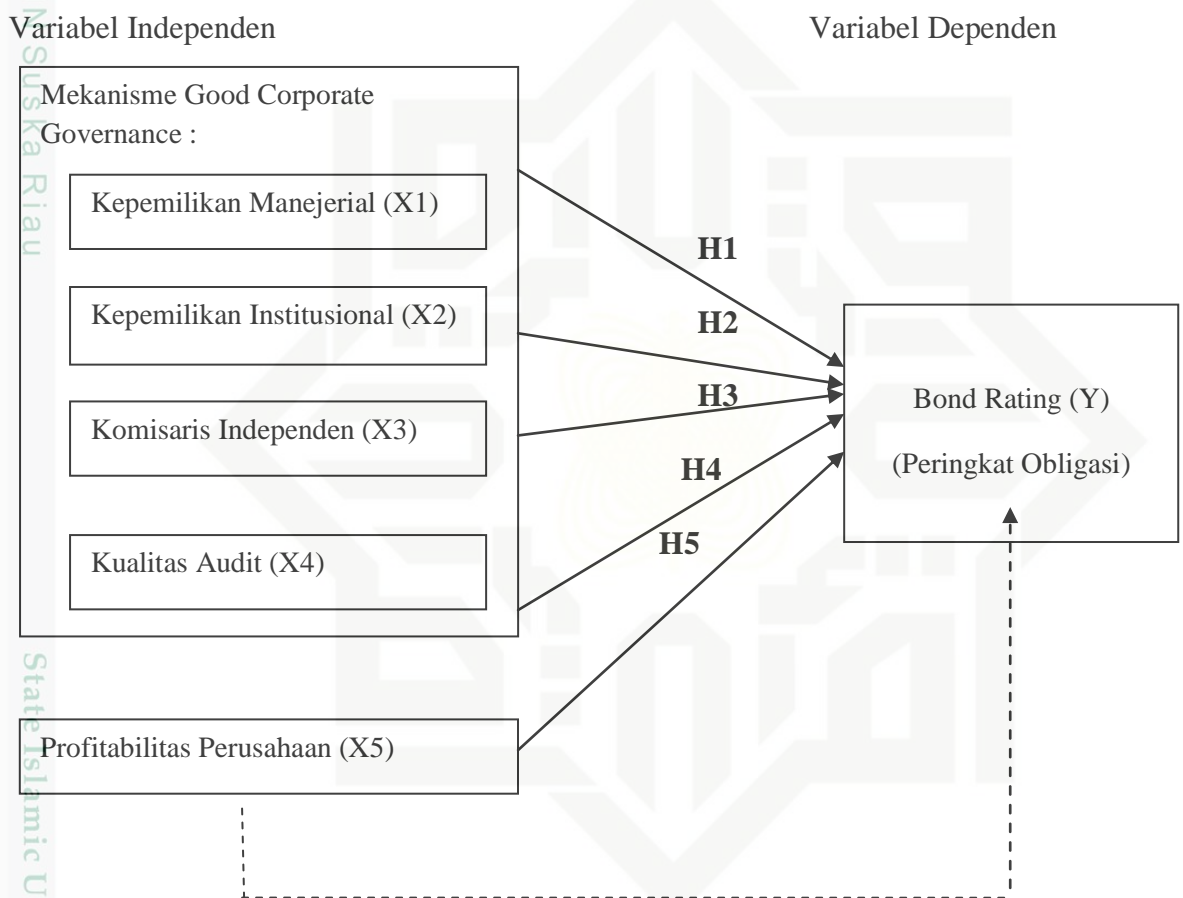
Penelitian Lestari dan Yasa (2014), menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi (*bond rating*). Menurut penelitian yang dilakukan Utami (2012) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap peringkat obligasi (*bond rating*). Sari dan Murtini (2015) yang meneliti corporate governance dengan salah satu mekanisme yaitu komisaris independen dan dalam penelitian Rasyd dan Kostaman (2013) pada salah satu mekanisme yaitu kualitas audit, membuktikan bahwa komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi (*bond rating*). Hasil penelitian Lestari dan Yasa (2014) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi (*bond rating*).

Penjelasan mengenai penelitian ini dapat dilihat secara singkat melalui kerangka penelitian. Kerangka penelitian yang dibuat berupa gambar skema

untuk lebih menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

Kerangka Pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Data yang diolah

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan suatu keputusan, pemecahan persoalan maupun dasar penelitian lebih lanjut, anggapan sebagai satu hipotesis juga merupakan data tetapi karena kemungkinan bisa salah, apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dahulu dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memakai data hasil observasi. Adapun hipotesis penulis dirumuskan sebagai berikut:

### 2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap peringkat obligasi

Menurut Rasyd dan Kostaman (2013) menyatakan bahwa Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial akan mengakibatkan pihak manajemen cenderung lebih fokus pada keuntungan jangka pendek perusahaan dengan melakukan praktik manajemen laba untuk memaksimalkan insentif mereka. Manajemen laba akan mengakibatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang akan menurun dan mengakibatkan penurunan peringkat terhadap obligasi yang diterbitkan.

Jika ditinjau dari segi teori agensi (*agency theory*) maka dapat diketahui dengan adanya kepemilikan manajerial, setiap keputusan yang diambil akan dapat menguntungkan pihak pemegang saham dan pihak manajer, sehingga setiap keputusan yang dibuat dapat ditanggung dan dinikmati bersama.

Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka perolehan informasi dan pengambilan keputusan oleh manajer sudah dapat diyakini relevansinya karena selain memiliki saham perusahaan ia terlibat juga dalam pengelolaannya. Dengan demikian risiko informasi yang ditanggung oleh investor akan berkurang sehingga membuat biaya modal perusahaan berkurang.

Hasil pengujian Lestari dan Yasa (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Peringkat Obligasi. Dari uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Manajerial Diduga Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Peringkat Obligasi

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik yang terjadi diantara para pemegang saham dengan manajer. Karena dengan adanya kepemilikan institusional maka tata kelola perusahaan yang baik dapat dilaksanakan, sehingga dapat mencegah *hazard* dari manajemen atau segera melakukan tindakan perbaikan manajemen yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka tata kelola perusahaan akan baik yang akan menyebabkan pemeringkatan obligasi.

Maria (2014) menegaskan bahwa investor institusional memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memonitor tindakan manajemen dibandingkan dengan investor individual dimana investor institusional tidak mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen.

Disisi lain, Sari dan Murtini (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi masalah keagnean karena mereka memegang sebagian besar saham dalam sebuah perusahaan serta mereka memiliki keahlian dan pengalaman dalam menjelajah berbagai perusahaan.

Penelitian Utami (2012) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap peringkat obligasi. Artinya dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak institusi akan meningkatkan fungsi pengawasan atas perusahaan, hal tersebut dapat meningkatkan tata



kelola perusahaan yang akan menyebabkan pemeringkatan obligasi. Dari uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi

### 2.5.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Peringkat Obligasi

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata mata hanya untuk kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Adanya unsur komisaris independen dalam struktur organisasi perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Jika kita lihat dengan menggunakan teori agensi (*agency theory*), dengan adanya dewan komisaris independen dapat membantu para pemegang saham untuk mengawasi perilaku para manajernya, karena jika disuatu perusahaan yang memiliki komisaris independen yang banyak maka para manajer tidak akan dapat dengan mudah untuk bertindak dengan leluasa untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri dan hal tersebut akan mengurangi risiko investasi investor yang kemudian *rate* yang diprsyaratkan akan mengecil. Penelitian mengenai komisaris independen sudah diteliti oleh Sari dan Murtini (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi

#### 2.5.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Peringkat Obligasi

Kualitas audit merupakan salah satu komponen dalam pelaporan hasil keuangan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, yang akan menentukan apakah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sudah baik dan memenuhi standar yang ada serta apakah laporan keuangan yang dihasilkan sudah menunjukkan keadaan yang sebenarnya pada sebuah perusahaan.

Sari dan Murtini (2015) menyatakan bahwa Kualitas audit merupakan kualitas yang dimiliki auditor dalam mengaudit. Kualitas dalam mengaudit yang semakin bagus tentunya akan menaikkan reputasi KAP tersebut. *The Big 4*, merupakan KAP yang memiliki reputasi yang bagus, karena menghasilkan kualitas audit yang dapat dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan. karena semakin baik reputasi auditor maka akan mempengaruhi peringkat obligasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasyid dan Kostaman (2013) menyatakan bahwa kualitas audit menunjukkan pengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Dari Uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.5.5 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi

Lestari dan Yasa (2014) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan diharapkan akan semakin rendah risiko ketidakmampuan membayar (default) dan semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut. Apabila profitabilitas perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan tinggi. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan rasa aman baik kepada pemilik, investor, kreditor, maupun karyawan.

Penelitian Lestari dan Yasa (2014) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian Maria (2014) bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi.

Dari uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Diduga Profitabilitas Perusahaan Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi

### 2.5.6 Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi

Simultan merupakan sesuatu yang terjadi atau dilakukan pada waktu yang bersamaan yang tidak saling menunggu ( Dr.Aso Sentana : 2006 ).

Simultan adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas jika

digabungkan terhadap variabel terikat. Dalam istilah statistik pengaruh simultan sendiri digambarkan dengan uji F.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut: jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan dan penerimaan hipotesis dapat juga dilakukan dengan cara melihat F hitung dan F tabel. ( Ghozali, 2013 )

H<sub>6</sub> : *corporate governance* dan profitabilitas perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap peringkat obligasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.